

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhlis Rahmanto, Lc., MA
NIK : 19850917201204113042

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Devi Alufia
NPM : 20140730190
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat ditinjau Dari
Etika Konsumsi Islam
C Studi Kasus Masyarakat di Kecamatan Patimuan
Kabupaten Cilacap

Hasil Tes Turnitin* : 13 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Maesyaroh, MA



Dosen Pembimbing Skripsi,


Mukhlis Rahmanto MA

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DITINJAU
DARI ETIKA KONSUMSI ISLAM
(STUDI KASUS MASYARAKAT DI KECAMATAN PATIMUAN
KABUPATEN CILACAP)**

**THE ANALYSIS OF PEOPLE CONSUMPTION BEHAVIOR
IN THE ETHICS OF ISLAMIC CONSUMPTION
(CASE STUDY ON THE SOCIETY IN PATIMUAN
CILACAP DISTRICT)**

Devi Alufia dan Mukhlis Rahmanto, Lc., M.A.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183.*

Email: devialufia@gmail.com

mukhlisindunisi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Islam terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 10 orang partisipan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat di Kecamatan Patimuan tentang perilaku konsumsi dalam kesehariannya yang didukung dengan data dokumentasi serta literatur pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan telah sesuai dengan etika konsumsi Islam dengan berlandaskan konsep etika konsumsi menurut Yusuf Qardhawi dan Muhammad Abdul Mannan walaupun 30% dari partisipan masih berperilaku yang kurang ideal. Masyarakat belum sepenuhnya menerapkan prinsip moralitas menurut Muhammad Abdul Mannan, hal ini dikarenakan masyarakat yang hanya berdoa sebelum makan dan tidak mengetahui doa setelah makan.

Kata Kunci: Perilaku konsumsi, etika konsumsi.

Abstract

This research is purposed to analyze how Islam views the society's consumption activity at Patimuan, Cilacap.

This is a field research with qualitative approach. The samples were collected using purposive sampling technique with 10 participants. The data were collected through observation and direct interview with the people of Kecamatan Patimuan on their daily consumption behavior supported with documentation and literatures relevant to the research problem.

The research result indicates that people's consumption behavior in Kecamatan Patimuan is in accordance with Islamic ethics of consumption which is based on the concepts of ethics presented by Yusuf Qardhawi and Muhammad Abdul Mannan. However, 30 % of the participants still behave less than ideal. The people have not yet applied the morality principles presented by Muhammad Abdul Mannan since they only say prayer before eating and do not know the prayer to be said after eating.

Keywords: Consumption Behaviour, Ethics of Consumption

PENDAHULUAN

Patimuan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Cilacap yang berbatasan dengan Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Patimuan dapat dikatakan unik karena Patimuan merupakan pertemuan antara suku Jawa dan suku Sunda sehingga tidak heran apabila masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa banyumasan dan bahasa sunda dalam kesehariannya.

Agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Kecamatan Patimuan adalah agama Islam dengan kategori Islam santri dan Islam abangan. Islam santri menjadi dominan di wilayah ini. Hal tersebut terlihat dari aktivitas masyarakatnya yang rutin mengikuti acara keagamaan, dapat terlihat dari Masjid yang selalu ramai oleh jamaah, rutin diadakannya pengajian setiap satu minggu sekali dan pengajian akbar, ber-*ziarah* ke makam-makam tokoh agama Islam, dan lain-lain.

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Patimuan beragam, antara lain PNS, karyawan swasta, usaha sendiri dan petani dengan sambilan menambang pasir dan mengambil nira untuk membuat gula merah. Hal ini tidak menjadi pembeda dalam kehidupan bermasyarakat karena masyarakat di Kecamatan Patimuan menyadari bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mata pencaharian yang beragam akan menghasilkan pendapatan yang beragam pula. Mengingat masyarakat di Kabupaten Cilacap dikatakan sejahtera apabila pendapatan masyarakatnya sebesar Rp. 1.841.209,00 atau lebih tinggi dari UMK. Hal ini sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah SK No. 560/89 tahun 2018. Dari

mata pencaharian yang beragam akan membentuk status sosial dan kelas sosial. Status dan kelas sosial menunjukkan perilaku masyarakat dalam kesehariannya.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan syariat Islam secara keseluruhan (*kaffah*). Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah *mahdah* saja yang menyangkut hubungan vertikal antar manusia dengan pencipta-Nya, tetapi juga menyangkut semua bentuk aktivitas yang berimplikasi sosial.¹ Aktivitas tersebut meliputi muamalah, pergaulan, ekonomi, politik, sosial, perang (jihad) interaksi dengan non muslim dan termasuk berbagai aturan dalam Fiqh Muamalat.

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.²

Konsumsi berkaitan erat dengan membelanjakan harta. Islam melarang membelanjakan harta yang berlebih-lebihan (boros) dan tidak pada tempatnya. Boros diartikan sebagai volume konsumsi yang melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Dengan kata lain, tidak adanya keseimbangan antara produksi dan konsumsi. Jika disadari, sebenarnya mentalitas hidup boros didorong oleh apa yang disebut konsumerisme.

Konsumerisme sebagai anak kandung kapitalisme telah sampai ke jantung masyarakat. Konsumerisme berhasil menciptakan kebutuhan baru di masyarakat. Pada kondisi ini, orang mengkonsumsi barang bukan karena membutuhkannya secara fungsional, melainkan karena tuntutan prestise (gengsi), status, dan sekedar gaya hidup.³ Hal ini dijelaskan dalam QS Al-Israa' (17) : 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”

¹ Rofiah, “Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam”, skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 2.

² Monzer Kahf, 1995, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 2.

³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2013, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 266.

Meskipun Islam memberi batasan-batasan dalam berkonsumsi namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan perilaku konsumsi di masyarakat yang menyimpang. Seringkali dijumpai dari berbagai lapisan kelas sosial masyarakat yang beragama Islam dengan pola hidup yang konsumtif dan cenderung bersifat hedonisme.

Banyak masyarakat yang tidak pandai mengatur pendapatan yang diperolehnya. Namun masyarakat lebih cenderung berlomba-lomba meraih apa yang diinginkan walaupun mereka harus mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkannya. Pola hidup seperti itu sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Padahal, masyarakat seharusnya memperhatikan aspek-aspek yang tergolong kebutuhan primer (*dharuriyat*) kemudian sekunder (*hajjiyat*) dan trisier (*tahsiniyat*). Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan yang diperoleh untuk dialokasikan kedalam kebutuhan yang lebih penting seperti kebutuhan biaya hidup, membayar hutang, zakat, infak, sedekah, *saving*, dan investasi.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini dipandang sebagai dampak dari pengaruh globalisasi. Dewasa ini globalisasi erat kaitannya dengan modernisasi. Hal ini dikarenakan proses globalisasi dipengaruhi oleh proses kemajuan pengetahuan dan teknologi. Proses kemajuan pengetahuan dan teknologi tersebut merupakan bagian dari modernisasi. Dampak dari globalisasi dan modernisasi diantaranya mempengaruhi atau merubah pola kehidupan bermasyarakat atau tatanan kehidupan sosial. Dampak tersebut berasal dari film, internet, iklan, acara televisi, majalah, dan lain sebagainya. Keinginan seseorang untuk tampil menyerupai apa yang ia lihat di media mendorong sifat konsumtifnya, sehingga orang-orang cenderung membeli apapun yang ia inginkan tanpa memperhatikan kondisi keuangan.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa ajaran atau aturan agama sangat berpengaruh dalam pola konsumsi masyarakat muslim di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada penyusun untuk meneliti bagaimana perilaku konsumsi muslim di Kecamatan Patimuan Cilacap. Mengingat masyarakat di Kecamatan Patimuan mayoritas beragama Islam dengan kategori Islam santri yang mendominasi dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta berasal dari berbagai lapisan kelas sosial masyarakat, namun masih banyak didapati gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan cenderung hedonis. Idealnya kategori Islam santri lebih cenderung berperilaku Islami termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah: Pertama, untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku konsumsi masyarakat di Kabupaten Cilacap khususnya di Kecamatan Patimuan. Kedua, untuk mengetahui adanya hubungan perilaku konsumsi masyarakat di Kabupaten Cilacap dengan pengetahuan ajaran Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berkaitan dengan perilaku konsumsi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan ekonomi, serta dapat menambah koleksi pustaka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya program studi Ekonomi dan Perbankan Islam.

Penelitian sejenis yang telah digunakan diantaranya adalah: Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Ana Purwati dalam jurnal *Ekonomi Bisnis*, Th. 16 No. 1 Maret 2011 dengan judul “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi*”. Kedua, jurnal oleh Nur Lailatul Mufidah dalam jurnal *BioKultur*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2012 yang berjudul “*Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga*”. Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Baginda Persaulina, Hasdi Aimon, Ali Anis dalam jurnal *Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. 02, Januari tahun 2013 yang berjudul “*Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia*”. Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ikhawan Aulia Fatahillah dalam jurnal *Hukum Islam*, Vol. XIII No. 1, November 2013 yang berjudul “*Implementasi Konsep Etika dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam*”. Kelima, jurnal yang ditulis oleh Bagus Baidhawi dan Irham Zaki dalam jurnal *JESTT*, Vol. 1 No. 9, September 2014 yang berjudul “*Implementasi Konsumsi Islam pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pengajar Pondok Pesantren Al Aqobah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)*”. Keenam, jurnal yang ditulis oleh Yolanda Hani Putriani dalam jurnal *JESTT*, Vol. 2 No. 7, Juli 2015 yang berjudul “*Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas*”. Ketujuh, jurnal yang ditulis Novi Indriyani Sitepu dalam jurnal *Jurnal Ekonomi Darussalam*, Vol. 2 No. 1, Maret 2016 yang berjudul “*Perilaku Konsumsi di Indonesia*”. Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Amri Amir dalam jurnal *Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 4 No. 2, Oktober-Desember 2016 yang berjudul “*Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan)*”. Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Ady Syahputra dan Haroni Doli Hamoraon dalam

jurnal *Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 8 2014 yang berjudul "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan dalam Pembelian Produk Makanan dalam Kemasan". Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Rano Putra dalam jurnal *Al-Maslahah*, Vol. 13 No. 2, Oktober 2017 yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak dalam Mengikuti Trend Fashion (Sebuah Telaah Teori Konsumsi Islam)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Islam terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Objek penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dengan mengambil lokasi di desa Sidamukti dan desa Purwodadi.

Data yang diperoleh yaitu mengenai perilaku berkonsumsi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan etika konsumsi Islam yang berlandaskan etika konsumsi Islam menurut Yusuf Qardhawi dan Muhammad Abdul Mannan. Setelah itu peneliti dapat menguraikan dan menganalisis dari data wawancara disertai dengan data-data empiris yang telah diperoleh sebelumnya hingga dapat ditarik suatu kesimpulan.⁴

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.⁵

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan partisipan. Pengumpulan data sekunder pada

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 297.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 118.

penelitian ini yaitu sebagai pendukung dalam menganalisis suatu permasalahan. Data yang diperoleh berasal dari jurnal, skripsi, website resmi dan bahan-bahan lain yang diperoleh dari internet yang digunakan untuk memberikan petunjuk maupun penjelasan yang terdapat pada bahan hukum primer secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang artinya mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan yang menjadi objek penelitian. Dalam memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya seperti observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Tahap selanjutnya adalah pengecekan ulang data-data yang diperoleh selama penelitian. Kebenaran atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditentukan dari uji kredibilitas. Ada beberapa uji kredibilitas, namun peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk membandingkan data hasil pengamatan sebelumnya dengan data yang diperoleh ketika penelitian.⁶

Setelah melakukan uji triangulasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari, mengelompokkan dan menyusun data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan maupun dokumentasi. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Mereduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷
- 2) Penyajian Data (*Data Displayed*) penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yaitu dengan membuat bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan membuat teks naratif. Penyajian data ini dapat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 330.

⁷ *Ibid.*, hlm. 338.

memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan melakukan langkah kerja selanjutnya.⁸

- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) adalah proses terakhir setelah mereduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah diawal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang ataupun mengalami perubahan setelah penelitian berada dilapangan.⁹ Apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap adalah kabupaten terluas di Jawa Tengah, Cilacap bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan provinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan Cilacap bagian utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pangandaran dan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cilacap terletak diantara $108^{\circ} 4^{\circ} 30^{\circ} - 109^{\circ} 30^{\circ} 30^{\circ}$ BT dan $7^{\circ} 30^{\circ} - 7^{\circ} 45^{\circ} 20^{\circ}$ LS, Cilacap memiliki luas wilayah 225.360,840 Ha yang terdiri dari 24 kecamatan 269 desa dan 15 kelurahan.¹⁰ Kecamatan di Kabupaten Cilacap tersebut terdiri dari Kecamatan Adipala, Bantarsari, Binangun, Cilacap Selatan, Cilacap Tengah, Cilacap Utara, Cimanggu, Cipari, Dayeuh Luhur, Gandrung Mangu, Jeruk Legi, Kampung Laut, Karang Pucung, Kawunganten, Kedungreja, Kesugihan, Kroya, Majenang, Maos, Nusawungu, Patimuan, Sampang, Sidareja, Wanareja.

⁸ *Ibid.*, hlm. 341.

⁹ *Ibid.*, hlm. 345.

¹⁰ <http://www.cilacapkab.co.id>

2. **Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi Kecamatan Patimuan**

Salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yang berbatasan dengan provinsi Jawa Barat adalah kecamatan Patimuan. Kecamatan ini terletak di pinggir sungai Citandui. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Patimuan beragam. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani dengan sambil mengambil badeg (nira) dari pohon kelapa untuk dijadikan gula merah. Selain itu, penduduk di Kecamatan Patimuan berprofesi sebagai PNS, karyawan swasta, dan usaha sendiri. Patimuan merupakan daerah yang berbatasan dengan provinsi Jawa Barat sehingga tidak heran di daerah ini hidup dua suku yang berbeda. Suku Jawa dan Sunda yang mampu hidup bermasyarakat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Pembauran kedua suku ini dapat terlihat salah satunya dengan hubungan pernikahan antar suku tersebut. Bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat di kecamatan Patimuan adalah bahasa Jawa Banyumasan (ngapak) akan tetapi bahasa Sunda di wilayah ini mampu berkembang dengan baik. Sebagian besar penduduk di Patimuan mampu berkomunikasi menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Jawa Banyumasan (ngapak) dan bahasa Sunda.

Pementasan seni pertunjukan tradisional Sunda ternyata tidak jarang dipentaskan dalam acara hajatan di rumah penduduk di daerah ini, seperti wayang golek dan seni ronggeng. Bahkan dapat ditemui beberapa grup ronggeng di wilayah ini. Unsur kebudayaan Sunda yang masuk melalui kesenian ke wilayah ini ternyata tidak mematikan semangat penduduk untuk berekspresi melalui kebudayaan Jawa. Ekspresi jiwa dalam kebudayaan Jawa (Banyumasan) di wilayah ini dapat dilihat melalui tumbuhnya berbagai varian kesenian seperti lengger, ebeg, dan wayang kulit gagrag Banyumasan.¹¹

¹¹ <https://id.m.wikipedia.org>

3. Profil Partisipan

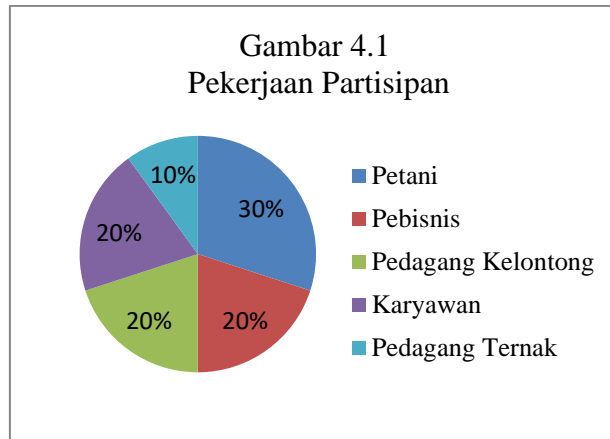
Dari hasil wawancara peneliti dengan 10 orang partisipan, didapatkan informasi profil partisipan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Profil Partisipan

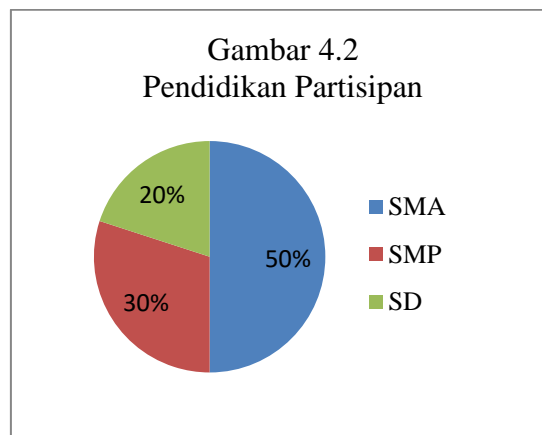
No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Wasiyah	42	SD	Petani	4
2	Budiwati	39	SD	Petani	4
3	Tusini	42	SMP	Petani	4
4	Rasno	52	SMP	Pebisnis	5
5	Sukar	41	SMA	Pebisnis	5
6	Sriyatun	43	SMA	Pedagang Kelontong	2
7	Sutriyatno	42	SMA	Karyawan PT	4
8	Waluyo	47	SMA	Karyawan PT	4
9	Ratmini	48	SMP	Pedagang ternak	3
10	Asep	30	SMA	Pedagang Kelontong	3

4. Pandangan Islam terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Patimuan dalam Kesehariannya

Dari data hasil wawancara terhadap 10 orang partisipan yang bekerja atau memiliki usaha. Mayoritas adalah petani, sebesar 30%, 20% partisipan terdiri dari seorang pebisnis tambang pasir dan seorang pebisnis gula merah, 20% partisipan adalah pedagang kelontong yang memiliki toko, 20% partisipan adalah karyawan, dan 10% partisipan adalah pedagang ternak. Dapat dikatakan seluruh partisipan bekerja atau memiliki usaha. Pendapatan yang diperoleh 10 orang partisipan sudah di atas Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Cilacap yaitu sebesar Rp 1.841.209,00. (Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 560/89 Tahun 2017) sehingga dapat dikatakan 10 partisipan yang terlibat dalam penelitian ini tergolong sejahtera.



Latar belakang pendidikan masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap sangat beragam. Pendidikan mencerminkan perilaku seseorang. Apabila pendidikan baik maka perilaku orang tersebut juga baik, termasuk dalam hal konsumsi. Berdasarkan data wawancara terhadap 10 orang partisipan dengan latar belakang pendidikan yang beragam didapatkan informasi sebagai berikut :

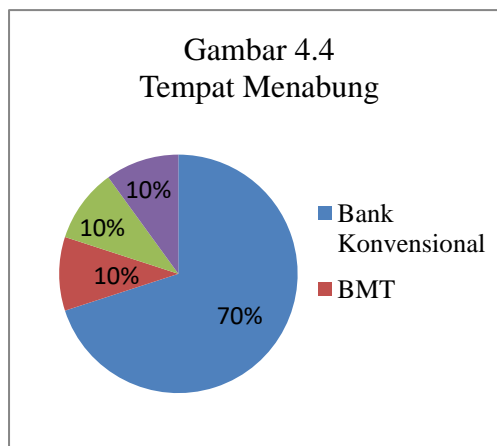
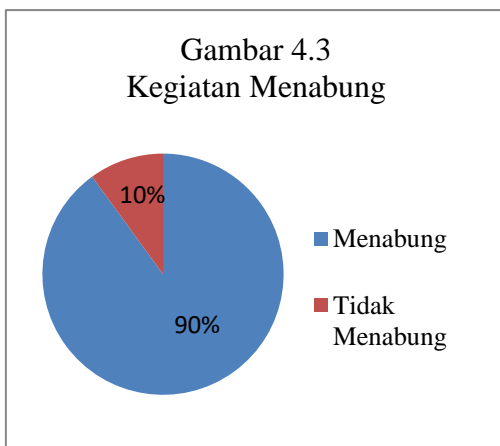


Jumlah uang yang dikeluarkan oleh setiap masyarakat sangat bervariasi, hal ini dikarenakan kebutuhan setiap masyarakat yang berbeda-beda. Pengeluaran masyarakat setiap bulan digunakan untuk makan, membayar sekolah walaupun ada beberapa partisipan yang mengaku tidak mengeluarkan biaya untuk membayar sekolah karena mendapatkan beasiswa, membayar hutang, membayar listrik dan membayar kebutuhan lainnya, seperti membayar asuransi. Partisipan juga mengeluarkan uangnya untuk menabung (*saving*) dan investasi.

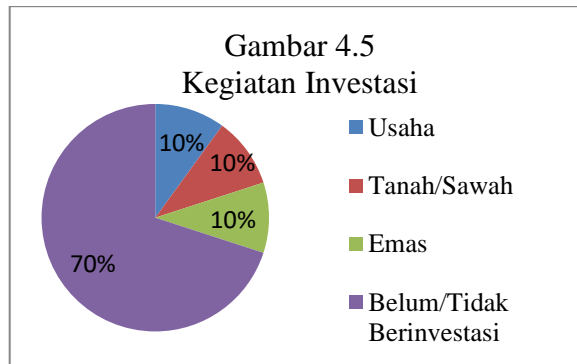
Dari data hasil wawancara, diperoleh informasi rata-rata pendapatan 10 orang partisipan sebesar Rp 4.240.000. Pendapatan tersebut digunakan untuk

berbagai macam kebutuhan. Seperti untuk makan, membayar Sekolah, membayar listrik, membayar hutang, dan lain-lain. Pengeluaran untuk makan oleh masyarakat di Kecamatan Patimuman Kabupaten Cilacap yaitu sebesar Rp 400.000 sampai Rp 2.000.000 tiap bulan. Apabila dirata-rata maka pengeluaran masyarakat di Kecamatan Patimuman untuk makan adalah sebesar Rp 780.000 tiap bulan. Sedangkan untuk membayar sekolah, masyarakat mengeluarkan uang sebesar Rp 150.000 sampai dengan Rp 500.000, apabila dirata-rata pengeluaran masyarakat untuk membayar sekolah adalah Rp 300,000. Selain itu ada pengeluaran untuk membayar hutang sebesar Rp 40.000 sampai dengan Rp 7.000.000 perbulan, apabila dirata-rata sebesar Rp 1.500.000 pengeluaran masyarakat di Kecamatan Patimuman Kabupaten Cilacap. Pengeluaran lainnya adalah listrik sebesar Rp 60.000 sampai dengan Rp 700.000 setiap bulan, apabila dirata-rata maka pengeluaran untuk membayar listrik setiap bulan sebesar Rp 226.000.

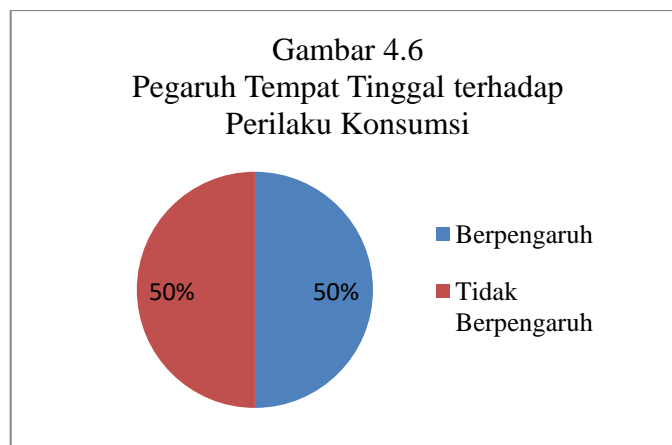
Data wawancara terhadap 10 orang partisipan tentang menabung (*saving*) dan investasi, diperoleh informasi bahwa 90% masyarakat di Kecamatan Patimuman menabung dengan nominal yang tidak menentu dan tidak pasti dilakukan setiap bulan. Menabung dilakukan apabila uang masih tersisa dan tidak digunakan untuk kebutuhan yang lainnya. 70% masyarakat di Kecamatan Patimuman Kabupaten Cilacap menabung di Bank Konvensional, hal ini dikarenakan masyarakat lebih dulu tahu tentang Bank Konvensional daripada Bank Syariah, selain itu Bank Syariah tergolong jauh apabila dari Kecamatan Patimuman. 10% masyarakat menabung di BMT, 10% masyarakat menabung di Sekolah, 10% masyarakat tidak menabung.



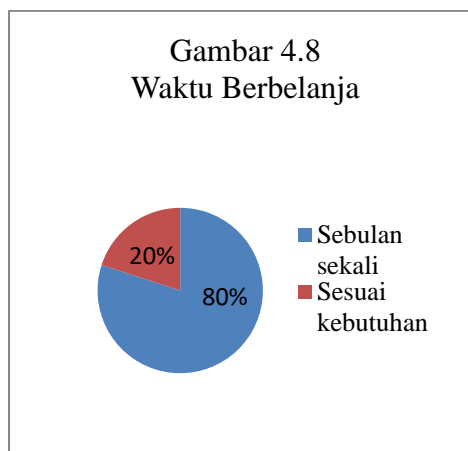
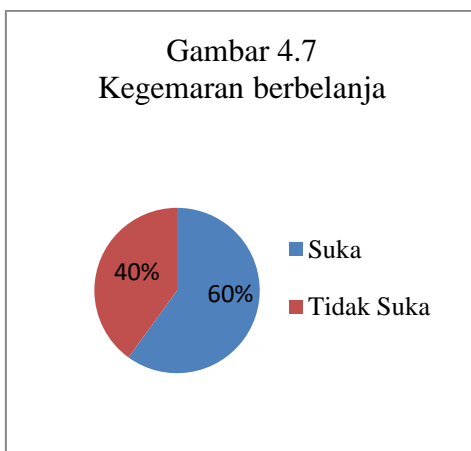
Dalam hal investasi, masyarakat di Kecamatan Patimuman Kabupaten Cilacap sebanyak 30% patisipan yang menginvestasikan dananya, yaitu 10% menginvestasikan dananya ke usaha yang lainnya, 10% menginvestasikan dananya dalam bentuk tanah atau sawah, 10% menginvestasikan dananya dalam bentuk emas. Sedangkan 70% partisipan mengaku belum/tidak menginvestasikan dananya.



Dari data hasil wawancara terhadap partisipan tentang pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku konsumsi, 50% partisipan berpendapat bahwa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi pola konsumsi mereka, masyarakat menganggap apabila jika tidak mengikuti tren akan ketinggalan jaman, sedangkan 50% partisipan merasa tidak terpengaruh dengan tren di kalangan masyarakat tempat tinggal. Masyarakat yang tidak terpengaruh tren menganggap tren yang terjadi di masyarakat belum tentu dibutuhkan dan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berkonsumsi yaitu faktor sub-budaya dan faktor pribadi yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Patimuman Kabupaten Cilacap.



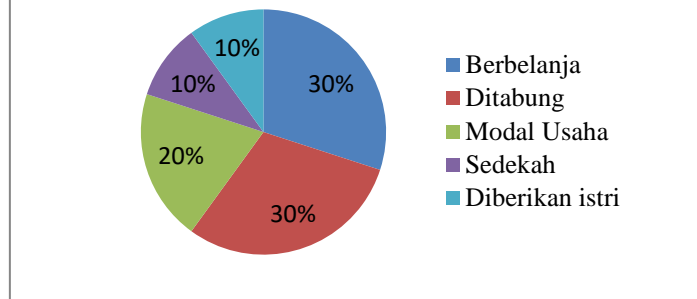
Dari data hasil wawancara terhadap partisipan, diketahui 60% partisipan menyukai berbelanja yaitu belanja makanan dan pakaian, serta masyarakat yang tidak menyukai berbelanja sebesar 40% yang artinya masyarakat tidak menyukai berbelanja berlebihan, hanya untuk kebutuhan makan saja atau kebutuhan yang dianggap lebih penting. Mayoritas berbelanja satu bulan sekali dengan prosentase 80% dan 20% berbelanja apabila barang-barang kebutuhan mereka sudah habis. Nominal belanja pun sangat bervariasi mulai dari Rp 100.000 sampai Rp 2.000.000/belanja. Masyarakat biasanya belanja ketika awal bulan, akhir bulan, ketika barang kebutuhan sudah mulai habis dan terutama belanja lebaran.



Dari data hasil wawancara terhadap partisipan, diketahui masyarakat di Kecamatan Patimuan kabupaten Cilacap gemar berinfaq dan bersedekah kepada kerabat maupun bukan kerabat. Mereka menganggap infaq dan sedekah membukakan rizqi dari Allah sehingga apabila ada seseorang yang membutuhkan akan dibantu semampunya, baik itu dalam hal makanan, uang maupun tenaga. Selain membantu seseorang yang membutuhkan, masyarakat juga memberi makanan kepada tetangga apabila memiliki makanan banyak. Hal ini sesuai dengan prinsip konsumsi Islam menurut Yusuf Qardhawi yaitu tidak kikir atau *bakhil*. Islam juga menggariskan bahwa dalam menafkahkan hartanya tidak boleh melampaui batas sehingga nafkah pribadinya tidak tercukupi.

Dari data hasil wawancara terhadap partisipan, diketahui keinginan masyarakat apabila memiliki uang banyak yaitu 30% partisipan memilih berbelanja, 30% memilih ditabung, 20% memilih digunakan untuk modal usaha, 10% akan digunakan untuk sedekah, 10% akan diberikan kepada istrinya.

Gambar 4.10
Keinginan apabila memiliki uang banyak



Dari data hasil wawancara terhadap 10 orang partisipan, diketahui masyarakat di Kecamatan Patimuan membelanjakan uangnya sesuai kebutuhan. Dari data wawancara di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu partisipan. Pernyataan dari Ibu Budiwati sebagai berikut:

“Kalau saya dalam berbelanja, saya dahulukan kebutuhan saya. Jadi sesuai kebutuhan mbak, kalau sesuai keinginan ya pasti apa-apa ingin”.¹²

Hal ini sesuai senada diungkapkan oleh Bapak Waluyo sebagai berikut:

”Sesuai kebutuhan, kalau menuruti keinginan ya berapapun jumlah uang tidak akan cukup”.¹³

Dari pernyataan partisipan dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan. Apabila membelanjakan sesuai keinginan maka tidak ada batasnya. Hal ini sesuai dengan konsep etika ekonomi Islam menurut Yusuf Qardhawi yaitu kesederhanaan, karena Islam mewajibkan setiap orang membelanjakan harta miliknya untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarganya serta menafkahnnya di jalan Allah dan menghindari sikap kemewahan.¹⁴

Dari data hasil wawancara terhadap partisipan, seluruh partisipan menyatakan makanan yang dikonsumsi sehari-hari sudah halal. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan menurut Muhammad Abdul Mannan, dalam mencari rezeki harus halal dan tidak dilarang hukum. Masyarakat di Kecamatan Patimuan

¹² Wawancara dengan Budiwati, 9 Januari 2018 di rumah Wasiyah.

¹³ Wawancara dengan Waluyo, 9 Januari 2018 di pangkalan LPG Ikhya Jaya.

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 157.

tidak mengkonsumsi darah, daging binatang yang telah mati, daging babi, binatang yang disembelih tidak menyebut nama Allah, dan lain-lain. Karena dalam Islam hal tersebut haram dan dilarang di konsumsi. Masyarakat di Kecamatan Patimuan sudah paham akan hal-hal tersebut sehingga masyarakat mampu memilih makanan baik yang halal dikonsumsi.

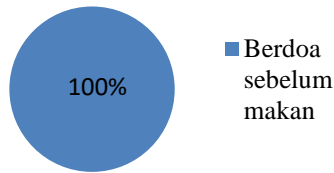
Dari data wawancara terhadap partisipan, didapatkan informasi bahwa makanan atau minuman yang dikonsumsi sudah baik dan bersih untuk dikonsumsi. Masyarakat menganggap makanan atau minuman yang tidak baik dan bersih akan menghilangkan selera dan tidak baik untuk tubuh. Ini merupakan syarat kedua dari prinsip konsumsi Islam menurut Muhammad Abdul Mannan yaitu kebersihan. Islam memandang kebersihan dalam segala hal adalah setengah dari iman.

Dari data wawancara terhadap partisipan, seluruh partisipan dalam mengkonsumsi makanan selalu menghabiskannya, tidak menyisakan makanan. Hal ini sesuai dengan prinsip ketiga konsumsi Islam menurut Muhammad Abdul Mannan yaitu prinsip kesederhanaan. Kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula apabila perut diisi secara berlebihan akan berpengaruh pada perut.

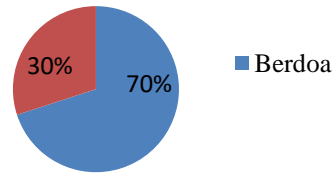
Dari data wawancara terhadap partisipan, seluruh partisipan tidak mengkonsumsi minuman yang memabukkan atau tidak sedang mengkonsumsi barang tersebut guna pengobatan. Masyarakat paham bahwa minuman yang dapat memabukkan dilarang dalam ajaran Islam ini adalah prinsip keempat, yaitu Prinsip kemurahan hati menurut Muhammad Abdul Mannan.

Dari data wawancara terhadap partisipan, 70% partisipan selalu berdoa sebelum makan dan 30% tidak berdoa setelah makan, hal ini dikarenakan partisipan tidak mengetahui doa setelah makan. Sehingga dikatakan 70% partisipan sesuai dengan prinsip kelima yaitu prinsip moralitas menurut Muhammad Abdul Mannan. 30% partisipan sesuai dengan prinsip ini namun belum ideal.

Gambar 4.16
Kebiasaan Berdoa Sebelum Makan



Gambar 4.17
Kebiasaan Berdoa Setelah Makan



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dalam mengkonsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sub budaya dan faktor pribadi. Dalam menggunakan uang, masyarakat mendahulukan kebutuhan primer seperti berbelanja makanan, pakaian, dan lain-lain termasuk biaya listrik, biaya pendidikan dan membayar hutang. Setelah kebutuhan primer terpenuhi, masyarakat memenuhi kebutuhannya seperti menabung, berinvestasi, berinfak dan bersedekah. Masyarakat yang menyukai berbelanja sebesar 60% untuk berbelanja makanan dan pakaian, serta masyarakat yang tidak menyukai berbelanja sebesar 40% yang artinya masyarakat tidak menyukai berbelanja berlebihan, hanya untuk kebutuhan makan saja atau kebutuhan yang dianggap lebih penting. Mayoritas masyarakat berbelanja sebulan sekali yaitu sebesar 80% dan masyarakat yang berbelanja hampir setiap hari sebesar 20%. Nominal yang dikeluarkan untuk berbelanja sangat bervariasi, nominal yang dikeluarkan oleh 10 orang partisipan berkisar Rp 100.000 s.d. Rp 1.000.000. Sebesar 70% masyarakat berbelanja ketika barang-barang sudah habis dan sebesar 30% masyarakat berbelanja di awal bulan. Dalam hal menabung, masyarakat di Kecamatan Patimuan mayoritas menabung di Bank Konvensional yaitu sebesar 70%, 10% di BMT, 10% menabung di Sekolah, dan 10% tidak menabung. Selain menabung, masyarakat juga gemar melakukan infak dan sedekah, hal ini terbukti dari 10 partisipan yang menjawab “ya” ketika di wawancara. Apabila memiliki uang banyak 40% masyarakat menggunakan uangnya untuk berbelanja kebutuhan

pokok dan kebutuhan lainnya, 20% masyarakat akan menggunakan uangnya untuk modal usaha, 30% ditabung, 10% akan disedekahkan. Dalam menggunakan uang, masyarakat di Kecamatan Patimuan menggunakan uangnya sesuai kebutuhan. Sedangkan dalam hal mengkonsumsi makanan atau minuman, masyarakat sudah mengkonsumsi makanan atau minuman yang baik dan halal untuk dikonsumsi. Masyarakat juga selalu menghabiskan makanan, tidak menyisakan makanan atau membuang makanan. Masyarakat juga tidak mengkonsumsi minuman yang memabukkan atau sedang menjalani pengobatan dengan barang tersebut. Ketika hendak mengkonsumsi makanan, masyarakat di Kecamatan Patimuan selalu berdoa sebelum makan. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui doa setelah makan, yaitu sebesar 30% masyarakat tidak berdoa setelah makan.

2. Secara keseluruhan perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan telah sesuai dengan indikator etika konsumsi Islami menurut Yusuf Qardhawi dan Muhammad Abdul Mannan. Walaupun masih ditemukan perilaku yang kurang ideal seperti 30% masyarakat yang tidak berdoa setelah makan, hal ini dikarenakan masih jarang masyarakat yang mengetahui doa setelah makan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa Zaenal Abidin dan Dahlia Husin, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Jurnal

Amir, Amri. 2016. Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 4 No. 2, Oktober-Desember.

- Baidhawi, Bagus dan Irham Zaki. 2014. Implementasi Konsumsi Islam pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pengajar Pondok Pesantren Al Aqobah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *JESTT*, Vol. 1 No. 9, September.
- Fatahillah, Ikhwan Aulia. 2013. Implementasi Konsep Etika dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *Hukum Islam*, Vol. XIII No. 1, November.
- Mufidah, Nur Lailatul. 2012. Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga. *BioKultur*. Vol. 1 No. 2, Juli-Desember.
- Persaulian, Baginda, dkk. 2013. Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. 02, Januari.
- Purwati, Ana. 2011. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Th.16 No. 1, Maret.
- Putra, Rano. 2017. Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak dalam Mengikuti Trend Fashion (Sebuah Telaah Teori Konsumsi Islam). *Al-Maslahah*, Vol. 13 No. 2, Oktober.
- Putriani, Yolanda Hani. 2015. Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas. *JESTT*, Vol. 2 No. 7, Juli.
- Sitepu, Novi Indriyani. 2016. Perilaku Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Darussalam*, Vol. 2 No. 1, Maret.
- Syahputra, Ady dan Haroni Doli Hamoraon. 2014. Pengaruh Labelisasi Halal terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan dalam Pembelian Produk Makanan Dalam Kemasan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 8.

Skripsi

- Rofi'ah, *Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Internet

www.cilacapkab.go.id diakses 12 Februari 2018 pukul 23.31 WIB

www.wikipedia.org diakses 29 Maret 2018 pukul 21.30



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Devi Alufia
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/FAI
NIM : 20140730190
Judul : ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DITINJAU DARI ETIKA
KONSUMSI ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT DI KECAMATAN PATIMUAN
KABUPATEN CILACAP)
Dosen Pembimbing : Mukhlis Rahmanto Lc., M.A.

telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **13%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-05-28
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al-Zein, S.Kom.I.